

ANALISIS PENGARUH LUAS LAHAN, TENAGA KERJA DAN INFLASI TERHADAP PRODUKSI GAMBIR DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Muhammad Dzaki Yunanada¹ Alm Antoni² Nurul Huda³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: dzaki_y90@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kabupaten Lima Puluh Kota ialah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Barat, yang mana perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota di dominasi oleh sektor pertanian dengan sentra utama gambir. Perkembangan produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 2010 – 2020 mengalami fluktuatif naik turun yang tidak stabil yang mana pada tahun 2010, produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 7924 Ton. Lalu terus meningkat drastis pada tahun 2017 yang mana produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota sebesar 9444 Ton dan pada akhirnya produksi gambir terus menurun pada tahun 2020 dengan produksi gambir hanya sebesar 7826 Ton.

Produksi juga dipengaruhi oleh luas lahan Hasan dkk (2000), semakin luas lahan maka semakin banyak produksi yang dihasilkan. Pada gambar dibawah ini kita dapat melihat perkembangan Luas Lahan gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2010 – 2020. Selain luas lahan yang mempengaruhi produksi gambir adalah biaya operasional (Ardana, 2008). Di Kabupaten Lima Puluh Kota, tenaga kerja juga dapat mempengaruhi produksi gambir. Inflasi juga termasuk faktor yang mempengaruhi ekspor suatu negara. Inflasi merupakan peristiwa moneter yang sering dijumpai dalam perekonomian negara. Menurut Sadono Sukirno inflasi merupakan suatu proses ketika terjadinya suatu kenaikan harga yang berlaku terhadap kegiatan perekonomian. Dengan pembahasan yang telah uraian diatas, maka penulis ingin menganalisis bagaimana Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Inflasi terhadap Produksi Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan begitu penulis mengambil judul “**Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Produksi Gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota**”.

METODE

Variabel yang akan dijadikan objek pengamatan dan penelitian (Susanti, 2017) diantaranya produksi gambir, luas lahan, tenaga kerja dan inflasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder. Adapun data yang dikumpulkan antara lain data produksi gambir, luas lahan, tenaga kerja, dan inflasi. Data yang dikumpulkan antara tahun 2000 – 2020 yang diperoleh dari berbagai instansi

terkait, seperti Badan Pusat Statistik Lima Puluh Kota. Selain itu, data - data pendukung lainnya juga diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Untuk menganalisis identifikasi masalah pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan inflasi terhadap produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota, digunakan metode regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi EViews.

Metode Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan model regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan model tersebut, maka dapat digabungkan sehingga menghasilkan fungsi: Produksi Gambir = f (luas lahan, tenaga kerja dan inflasi), selanjutnya variabel produksi gambir diubah menjadi Y, variabel luas lahan diubah menjadi X1, tenaga kerja diubah menjadi X2, inflasi diubah menjadi X3.

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n) \dots \dots \dots$$

.....(1) Berdasarkan persamaan (1) dapat dibuat persamaan umum linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing-masing independen variabel

X1, X2, X3

ϵ = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 4.5 di atas, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{luas lahan} + \beta_2 \text{tenaga kerja} + \beta_3 \text{inflasi} + \epsilon$$

$$Y = 3.375129 + 0.419419 \text{ luas lahan} + 0.147763 \text{ tenaga kerja} + 0.019431 \text{ inflasi} + \epsilon$$

$$t_{hitung} = (5.324330)(5.322764)(2.594901)(0.256112)$$

$$R^2 = 0.764857$$

Alpha = 5%

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan dengan membandingkan nilai F probability dengan alpha. Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap

variabel terikat. Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa nilai *probability* (F statistik) sebesar 0.000000 akan dibandingkan dengan alpha 5 persen. Dimana nilai *probability* $0.000000 < 0.05$ maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), dan inflasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan hasil pengujian, luas lahan (X1) mempunyai *probability* ($0.0000 < \alpha (0.05)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaruddin, Usmana dan Juliyani (2018), tentang pengaruh luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi. Berdasarkan hasil pengujian, tenaga kerja (X2) mempunyai *probability* ($0.0150 < \alpha (0.05)$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Eggyta P.S., dkk (2013), tentang Pengaruh investasi, tenaga kerja dan inflasi terhadap nilai produksi pada sektor industry. Berdasarkan hasil pengujian, inflasi (X3) memiliki *probability* ($0.7998 > \alpha (0.05)$) maka H_0 diterima dan H_a diterima yang artinya variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Syamsurijal (2008) menyatakan produksi padi secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap laju inflasi di Provinsi Sumatera Selatan.

Analisis R² (koefisien determinan)

Berdasarkan estimasi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*R-Squared*) yang diperoleh 0.764857 hasil tersebut menunjukkan bahwa 76,48 persen naik turunya variabel produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota di sumbangkan oleh luas lahan, tenaga kerja, dan inflasi. Sedangkan sisanya 23,51persen di pengaruhi oleh variabel lain di luar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel luas lahan dengan nilai koefisien sebesar 0.419419 sedangkan nilai *probability* ($0.0000 < \alpha (0.05)$), artinya luas lahan memiliki hubungan searah dengan produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu jika luas lahan naik maka produksi akan meningkat begitu juga sebaliknya. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap

produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Artinya luas lahan berpengaruh terhadap perubahan produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Variabel tenaga kerja dengan nilai koefisien 0.147763 sedangkan nilai *probability* $0.0150 < \alpha (0,05)$. artinya tenaga kerja memiliki hubungan searah dengan produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu jika tenaga kerja naik maka produksi akan meningkat begitu juga sebaliknya. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Artinya tenaga kerja berpengaruh terhadap perubahan produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Variabel inflasi dengan nilai koefisien 0.019431 sedangkan nilai *probability* $0,7998 > \alpha (0.05)$. Artinya inflasi memiliki hubungan yang searah dan tidak signifikan terhadap produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota. Hal ini dikarenakan kenaikan harga gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota lebih cepat dari pada kenaikan gaji atau upah pekerja dalam perusahaan. Maka hal ini akan memberikan keuntungan pengusaha menjadi lebih tinggi. Peningkatan keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha akan mendorong pengusaha memproduksi lebih banyak sehingga hasil produksi pun akan meningkat. Hal inilah yang menyebabkan inflasi tidak mempengaruhi produksi gambir di Kabupaten Lima Puluh Kota secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, Mujiati, Sriathi. 2008. Perilaku Organisasi. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, Z. 2000. Teknologi Budidaya dan Pengolahan Gambir. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sukarmi. Deptan. Badan litbang.
- Putu Fenta Pramudya Cahya, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja. E Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 3 Tahun 2015).
- Sadono, Sukirno. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Usmana, Umaruddin dkk.(2018). *Pengaruh luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi*.